

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah hasil dari proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta untuk dilakukan proses analisis data dengan teori yang telah ada dalam sumber referensi. melalui usaha pikiran peneliti dengan mengolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Sedangkan dalam penelitian ini, hasil penelitian yang akan dianalisis adalah tentang Implementasi Pesan Dakwah Dalam Kitab *Dala'il Khairat* Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus, faktor penghambat dan pendukung dalam Pengimplementasian Pesan Dakwah Dalam Kitab *Dala'il Khairat* Bagi Santri, peran Kyai dalam Penyampaian Kitab *Dala'il Khairat*, Pofil organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus. Berikut secara garis besar akan dipaparkan hasil analisisnya:

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah didirikan oleh Mbah Yasin pada tahun 1918 M. Mbah Yasin merupakan orang pertama yang mendirikan pondok pesantren di Desa Jekulo, hal ini dapat dibuktikan melalui pengakuan Mbah Abdullah Salam Kajen yang pernah mengaji pada kitab Tafsir Munir pada Mbah Yasin di Jekulo. Akan tetapi pesantren yang didirikannya kurang mendapat perhatian dari generasi berikutnya, sehingga keberadaannya kurang diketahui oleh masyarakat secara umum.

Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah berdiri dilatarbelakangi dengan banyaknya anak-anak yang ingin menuntut ilmu agama atau mengaji di sekitar daerah Jekulo Kudus kala itu, melihat banyaknya antusias tersebut Mbah Sanusi selaku Guru dari Mbah Yasin menyarankan agar membuat tempat khusus untuk belajar mengaji kepada anak-anak. Dengan senang hati Mbah Yasin menerima anjuran dari Mbah Sanusi tersebut.

Sehingga pada tahun 1918 dibangunlah Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus, namun secara resmi pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1923 M.

Nama Al-Qaumaniyah sebenarnya adalah nama yang hanya memudahkan pembaca, karena pada masa Mbah Yasin, pesantren ini belum diberi nama. Walaupun demikian para santri pada waktu itu menyebutnya dengan nama “Pondok Bareng”. Secara historis nama Pondok Bareng terjadi karena setiap santri yang berasal dari luar kota yang hendak kembali ke pesantren, menggunakan jasa angkutan kereta api. Karena pada saat itu kendaraan umum masih jarang, sehingga setiap mau turun selalu menyebut nama bareng, karena secara kebetulan stasiun atau tempat pemberhentian kereta api masuk wiayah dukuh Bareng Hadipolo. Akhirnya dari kebiasaan tersebut para santri menyebut nama pesantren Mbah Yasin dengan nama Pesantren Bareng.

Setelah Mbah Yasin wafat, pesantren Bareng diteruskan oleh K.H. Muhammad, setelah beberapa tahun pondok Bareng tanpa nama, maka K.H. Muhammad memiliki inisiatif untuk memberi nama, agar pesantren ini mudah dikenali oleh banyak santri. Tepat pada tahun 1979 M atau 1399 H, pesantren ini diberi nama dengan Al-Qaumaniyah. Nama ini dinisbatkan pada nama Dukuh Kauman yang merupakan bagian dari beberapa dukuh yang ada di Jekulo.

Sejak saat itu, pesantren Bareng lebih dikenal dengan nama peantren Al-Qaumaniyah. Sekalipun pesantren ini boleh dibilang pesantren kecil, karena jumlah santri yang tidak pernah melebihi angka tiga ratus, namun sudah mencetak beberapa ulama-ulama yang terkenal, seperti K.H. Muhammadun, K.H. Hambali, K.H. Makmun, K.H. Muhammad Zen dan masih banyak ulama-ulama lain.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus

Pesantren Al-Qaumaniyah dulu dikenal dengan nama Pesantren Bareng, Pesantren ini bisa dibilang sebagai

¹K. Khidhir Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara1, trankip.

pesantren kuno. mengingat pesantren ini didirikan pada tahun 1918 M. Pondok Pesantren Al-Qoumaniah Jekulo Kudus secara geografis beralamat di Dukuh Jekulo Kecamatan Jekulo tepatnya berada di Jl. Sewonegoro 07 tlp. 081325538666 Jekulo Kauman, Jekulo Kabupaten Kudus . dan pondok ini merupakan salah satu pesantren *salaf* yang terletak di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah.² Pondok Pesantren Al-Qoumaniah ini dibangun diatas tanah seluas 1230 m2. Desa Jekulo merupakan dataran rendah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulung Cangkring, sebelah barat berbatasan dengan Desa Hadipolo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Klaling. Mengenai batas Pondok Pesantren Al-Qoumaniah Jekulo Kudus dapat peneliti jelaskan batas teritorialnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pondok Pesantren Al-Hanafiyah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Pondok Pesantren Al- Yasir.
- c. Sebelah Selatan bersebelahan dengan Masjid Baitus Salam Jekulo.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Maqam Jekulo.

Adapun komplek Pondok Pesantren Al-Qoumaniah Jekulo Kudus ada tiga komplek yang semua komplek diapit oleh rumah para pembina Pondok Pesantren Al-Qoumaniah Jekulo Kudus yaitu 1. KH. Mohammad mujib 2. K.yasin 3. K. khidhir

Kecamatan Jekulo sendiri terdiri atas 12 Desa, meliputi Desa Bulung Kulon, Bulungcangkring, Gondoharum, Hadipolo, Hongosoco, Klaling, Pladen, Sadang, Sidomulyo, Tanjungrejo, Terban, terakhir Jekulo. Dan Pesantren Al-Qaumaniah sendiri berada di Desa Jekulo.³

² Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Qoumaniah jekulo kudus , dikutip pada 15 Januari 2020

³ Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Qaumaniah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 15 Januari 2020.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus

a. Visi

“ Terwujudnya Pesantren yang berkarakter Islami, unggul dalam prestasi, ramah lingkungan dan berbudaya Nusantara”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan bimbingan keimanan dan keislaman yang rahmatan lil’alamin.
- 2) Menyelenggarakan bimbingan dan pembelajaran yang profesional, inovatif, dan kompetitif.
- 3) Membentuk santri menjadi insan yang sabar, ngalah, nriman dan loman.⁴

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus

Pelaksanaan pendidikan sudah tentu membutuhkan adanya fasilitas, dimana fasilitas tersebut penting untuk terlaksananya proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang ada, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut :⁵

- a. Ruang kelas
- b. Perpustakaan
- c. Kantor
- d. Aula
- e. Mushola
- f. Kamar tidur santri
- g. Dapur
- h. Kamar mandi

5. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus

Seperti halnya lembaga-lembaga lainnya, pondok pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai pengurus

⁴ Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 15 Januari 2020.

⁵ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus, pada tanggal 17 Januari 2020.

dengan tugas-tugas yang diberikan, yang terdiri dari pengasuh santri putra, penasehat, pengurus santri putra, dan yang lainnya. susunan pengurus yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut⁶ :

- a. Pengasuh : KH. M. Mujib
K. Yasin
K. Khidir
- b. Penasehat : H. Dahlan
K. Masruri
Abdullah Muttaqin
Ahmad Sabiqin
- c. Ketua : Dzawil Albab
- d. Wakil Ketua : Muhammad Yusuf
- e. Sekretaris : Fahmi Shidiq
- f. Bendahara : Shofiyullah
- g. Seksi-Seksi
 - Pendidikan : Muhammad Fathori
Ahmad Fanani
 - Kebersihan : Mufid Maulana
Muhammad Thoifur
M. Luthfi Nadhif
 - Keamanan : Ulil Albab
Amir Khasan
 - Perlengkapan : Slamet Widodo
Ali Nurdin

6. Keadaan Santri dan Ustadz di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus

a. Keadaan Santri

Pada umumnya para santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Hampir keseluruhan santri yang mondok masih berstatus sebagai mahasiswa hingga pelajar.

Ada berbagai macam faktor santri yang mondok disini, ada yang karena faktor orang tua, ada yang dari kemauan diri sendiri, ada pula yang hanya mengikuti

⁶ Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 15 Januari 2020.

temannya atau saudaranya yang mondok disini, tentunya faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus.

Santri yang mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran berbeda dengan santri yang kurang atau hanya sekedar mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada, perbedaan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara santri mengamalkan ilmu yang telah didapatkan selama di pondok pesantren. Seorang santri yang mempunyai niatan untuk belajar sungguh-sungguh, kelak ketika dia kembali ke daerah asalnya akan mampu mengamalkan dan mengajarkan kepada masyarakat ilmu yang dia dapat ketika belajar di pondok pesantren (mampu menjadi pemimpin di dalam masyarakat).

Berbeda halnya dengan santri yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, hal tersebut akan berpengaruh terhadap penyerapan keilmuan yang mereka dapatkan, dan bila santri tersebut kembali ke daerah asalnya maka tidak bisa mengajarkan ilmu dari pondok pesantren karena kurangnya pemahaman yang santri miliki. Hal tersebut dikarenakan sifat malas yang santri miliki selama di pondok pesantren.

Atas permasalahan di atas, para pengajar sekaligus ustadz di pondok pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus menerapkan layanan bimbingan dan konseling pada tiap penyampaian materi yang disampaikan, hal tersebut bertujuan agar para santri mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada dirinya, sehingga ketika setelah lulus dari pondok pesantren mampu menjadi pemimpin di tengah-tengah masyarakat.⁷

b. Keadaan Ustadz

Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus merupakan salah satu pondok putra yang terletak di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, terlihat dari komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Pondok

⁷ K. Khidhir pengasuh pesantren al-Qoumaniah, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2020, wawancara1, trankip.

pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus memiliki ustadz sebanyak 27 ustadz yang tinggal disekitaran pondok pesantren. Adapun nama-nama ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus yaitu sebagai berikut ⁸:

Tabel 4.1
Nama-Nama Ustadz Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus

NO	NAMA KYAI/PENGASUH/USTADZ	
	URT PROV	KAB.
9390	815	KH. M. Mujib
9391	816	Kyai Yasin
9392	817	Kyai Khidhir
9393	818	Abdullah Muttaqin
9394	819	Imam Riyanto
9395	820	A. Sabiqin
9396	821	Rofiyanto
9397	822	Shofiyullah
9398	823	Ahmad Faiz
9399	824	M. Nur Faiz
9400	825	Zainil Musthofa
9401	826	Abdurrahman
9402	827	Muhammad Hariri
9403	828	Dzawil albab
9404	829	Fathi Ni'am
9405	830	Zainul Hadi Asyhar
9406	831	M. Thoifur
9407	832	A. Fanani
9408	833	Slamed Widodo

⁸Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 15 Januari 2020.

9409	834	Dzawil Albab
9410	835	Sahal Mahfud
9411	836	M. Muzakka Irfan
9412	837	Ali Marfu'in
9413	838	Muhammad Yusuf
9414	839	Ahmad Mufid Maulana
9415	840	M. Luthfi Al Basyir
9416	841	Muhtarul arifin

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Kitab

Dalail khairat adalah salah satu kitab kumpulan kitab shalawat yang cukup tenar di kalangan santri. Meskipun terkenal, tetapi hanya sedikit saja santri yang menjalani rutinan bacaan shalawat dengan kitab ini. Karena, selain cara mengamalkannya ada cara khusus, menurut kedisiplinan dan istiqomahan.

Kitab ini adalah karya syeh muhammad bin sulaiman al-jazuli 872 H. Kitab ini Merupakan kumpulan kitab shalawat yang memiliki ketebalan 20 ml dengan panjang 20cm dan lebar 15 cm dengan jumlah 222 halaman

2. Deskripsi Data Penelitian tentang Pesan Dakwah dalam Kitab *Dala'il Khairat* bagi santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus

Dala'il Khairat memberikan banyak nasehat yang berisi tentang kedudukan shalawat, arti penting dan keutamaannya, juga menjelaskan bagaimana seseorang harus memposisikan Nabi Muhammad dalam kehidupan kesehariannya, termasuk pula bagaimana seseorang harus membaca dan bershalawat kepada Nabi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus, mengenai pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat*.

Pesan dakwah yang ada dalam kitab *Dala'il Khairat* bahwasanya tujuan atau maksud dari kita bershalawat

adalah untuk meneladani sikap Rasulullah Saw, seperti halnya yang di sampaikan KH.M. Mujib :

a. *Tawadlu'*

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw.:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Yang artinya : “*Barangsiapa yang bersholawat kepadaku sekali, maka Allah akan bersholawat untuknya sepuluh kali.*” (HR Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa’i).”

Karena itu, membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw, dengan penuh penghayatan dan *tawadlu'* dapat mengantarkan seseorang kepada sebuah tingkat pengamalan keberagamaan yang teramat tinggi. Secara khusus ber-shalawat atas Nabi dengan menjadikan cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad sebagai muatan dalam pelaksanaannya akan menghasilkan pengaruh yang besar dalam perjalanan mistik seseorang, yaitu”:

Pertama, pengaruh terpenting adalah menimbulkan semangat pengabdian kepada Allah, karena apabila seorang hamba bershalawat dengan pemahaman maknanya, yakni mencintai Allah dan Rasul-Nya, pasti dia akan mentaati Allah dan Rasul-Nya, dan sudah barang tentu Allah akan mencintainya serta mengampuni dosanya.

Kedua, bershalawat atas Nabi membersihkan hati dari kenistaan dan ketergantungan kepada dunia. Cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad adalah faktor yang terkuat pengaruhnya dalam hati sanubari manusia. Ia adalah api dan cahaya. Ia membersihkan hati, menerangi, dan memberinya keteguhan.

Ketiga, pengaruh bershalawat akan menimbulkan rasa ingin mengingat Allah dan Nabi selalu, karena hati para pecinta selalu mengingat-Nya. Berbeda dengan hati yang lalai yang belum dirasuki rasa cinta. Pecinta tak akan lalai dalam mengingat kekasihnya.

Keempat, rela dengan perintah Allah dan Rasulnya, dan menempatkannya di atas derajat pasrah kepada perintah Allah. Karena kadang-kadang seorang pasrah pada suatu perkara, padahal ia tidak merelakan hal itu terjadi. Kerelaan ini merupakan suatu kondisi ruhani yang hanya dimiliki oleh para kekasih Allah.

Kelima, kecintaan akan mampu mengantarkan kepada kondisi-kondisi kejiwaan tertentu yang menggembirakan dan membahagiakan. Pengalaman keberagaman yang dihasilkan dari mencintai dzat yang memberikan segala sesuatu, akan sangat membantu seseorang mendapatkan pengalaman-pengalaman mistik dari Allah SWT, dzat yang memberikan dan mempunyai kehendak atas jiwa-jiwa orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya.⁹

Ulil Albab menambahkan kembali bahwa:

Karena Dala'il itu tidak sekedar hanya membaca shalawat saja, akan tetapi di Pondok pesantren Al-Qaumaniyah ini di didukung oleh puasa, maka dari situ santri pengamal Dala'il akan menjadi lebih tawadlu' (rendah hati) terhadap Kiyai, bersikap sopan dan patuh terhadap semua apa yang telah dikatakan oleh Kiyai.

b. Berbakti kepada orang tua.

keluarga merupakan urutan terkecil dalam masyarakat yang dapat dijadi anak tangga pertama untuk mencapai kebahagiaan hidup, yang terdapat ayah, ibu serta saudara yang terkumpul menjadi satu dalam tempat tinggal.

Sebagai tempat kembali ketika santri pulang dari pesantren, tidak terlepas dari perilaku-perilaku terhadap keluarga mereka. Ada sebagian yang bersikap dan berperilaku baik terhadap mereka, lebih-lebih terhadap orang tua. Ketika mereka diperintah

⁹KH. M. Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara penulis, 6 Januari 2020 pukul 17.00 WIB. Wawancara1, transkrip

untuk menjalankan sesuatu oleh orang tua, selalu dikerjakan, begitupun juga dalam berbicara, sebagian santri menggunakan bahasa yang santun dan sopan. Mereka juga memandang bahwa kehidupan keseluruhan merupakan ibadah, sehingga menghormati orang tua dan menjalankan perintah dari orang tua termasuk ibadah.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, Kang sofi yang juga mengamalkan *Dala'il* menambahkan, :

Sebagian santri yang belajar (mengaji) dan menjalani puasa *Dala'il* di bawah bimbingan pengasuh pondok pesantren Al-Qaumaniyah kauman jekulo kudus selalu bersikap dan berperilaku baik terhadap orang tuanya, biasanya dalam meminta uang. Mereka meminta uang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰

KH. M. Mujib pengasuh Pondok pesantren Al-Qaumaniyah menambahkan:

Sebelum melakukan puasa *Dala'il Khairat*, santri harus meminta izin kepada orang tua, ini mengisyaratkan bahwa orang tua telah didahulukan dan lebih utama dari puasa itu sendiri. Berbakti kepada orang tua merupakan manifestasi akhlakul karimah. Berperilaku yang baik kepada orang tua hukumnya wajib.¹¹

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Isra': 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

¹⁰ Kang Arifin, santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 10 Januari 2020. wawancara2, Transkrip.

¹¹ KH. M. Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara penulis, 9 Januari 2020 pukul 17.00 WIB. Wawancara1, transkrip

Artinya : *“Dan tuhanmu telah memperintahkan supaya kamu jangan menyembah selain kepada-Nya dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-sekali kamu mengatakan kepada keduanya “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”* (Q.S. Al-Isra’: 23)

Jika seorang anak tidak berbakti kepada orang tua, apalagi mendurhakai orang tua, maka ia telah berdosa karena melanggar kewajiban yang dibebankan kepadanya. Seorang anak disebut durhaka jika tidak mau berbakti kepada orang tua atau menentang dalam hal kebaikan atau menyakiti hati mereka. Pada umumnya kedua orang tua memiliki hubungan yang istimewa dengan anaknya. Hal ini terjadi karena orang tualah yang melahirkannya di dunia ini, mengasahi, membimbing, mendidik, melindungi, dan membesarkan dengan sabar dan penuh kasih sayang. Lebih dari itu orang tua merelakan pengorbanan tenaga, waktu, harta, bahkan nyawa demi kasih sayang kepada anaknya.

Hal ini yang menyebabkan santri Pondok Pesantren Al- Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus untuk melakukan *“birrul walidain”* atau berbakti kepada orang tua. Mereka selalu menghormati, melaksanakan perintah selama perintah itu yang baik dan tidak melanggar syara’, berbahasa yang baik dan selalu mendo’akan kepada orang tua setelah melaksanakan shalat.

c. Mengelola Nafsu

Puasa *Dala’il Khairat* berfungsi sebagai *wija’*, karena sifat manusia yang diliputi hawa nafsu tak pernah lepas dari bujuk muslihat syaitan. Syaitan

menyesatkan manusia melewati nafsu syahwatnya. Untuk mengelola nafsu ini, membutuhkan strategi tertentu yang relevan dan efektif diterapkembangkan. Puasa *Dala'il Khairat* diantaranya, adalah salah satu tawaran yang cukup relevan. KH. Muhammad Mujib berpendapat bahwa: "*Puasa secara induktif akan mengatur bagaimana perangai nafsu dalam diri seseorang*"Konsepsi ini telah ditegaskan Syaikh Sulaiman Al Jazuli bahwa ketika seorang tengah didera hawa nafsu, maka langkah terbaik yang harus ditempuhnya adalah menggunakan nafsunya untuk membaca shalawat: "*Fashrif hawaha bish sholati muwaddhiba*".

Maka KH. Muhammad Mujib mengingatkan kembali kepada penulis tentang putuuh yang diberikan Mbah Yasin: "*Enome riyalat, tuwane nemu derajat, Jiret weteng nyengkal moto*".(saat muda riyadhah, kelak akan menemukan derajat. Menahan lapar, menahan kantuk)

KH. M. Mujib juga menambahkan bahwa :

*Puasa memiliki potensi penuh untuk membentuk karakter manusia. Sebab, menurutnya, puasa tidak akan diamalkan kecuali didasarkan dengan taqwa. Puasa adalah urusan antarahamba dengan Allah. Dan dalam hal ini beliau memberikan contoh: " jika seseorang tidak shalat, mislanya, maka orang lain akan segera mengetahui. Berbeda dengan puasa, keteguhan hati seseorang dalam menjaga amanah dalam puasa menjadi urusannya sendiri"*¹²

Syaikh Sulaiman al-Jazuli mengungkapkan bahwa *Dala'il Khairat* adalah serangkaian terapi wirid shalawat yang secara *dzatiah* merupakan *amaliyah sunnah*, sekaligus ia juga merupakan terapi untuk

¹² KH. M. Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniah, Wawancara penulis, 27 Januari 2020 pukul 19.00 WIB. Wawancara1,transkrip

memerangi hawa nafsu, nasihat penting dari beliau Syaikh Sulaiman al-Jazuli:

واذا رأيت النفس منك تحكت
وغد تتقو ذكفنا لظالم الشهوات
فاصر فهو اهايا الصلاة مواظبا
لا سيما بدلا لانا للخيرات

Melalui syair ini, Syaikh Sulaiman al-Jazuli berpesan: ketika nyata dalam diri kita senggok nafsu yang menggiring kita ke jurang syahwat dan pintu neraka, baiknya kita mengusir nafsu ini dengan memperbanyak shalawat kepada Rasulullah, di antaranta dengan shalawat *Dala'il Khairat*.

Maka K. Yasin mengingatkan kembali kepada penulis tentang putuah yang diberikan Mbah Yasin: “*santriku Dala'il Khairat, angger gelem istiqamah ngamalke poso-wirid Dala'il Khairat, mesti diwenehi fadhil ziarah makkah madinah*” (santriku *Dala'il Khairat*, asal mau istiqamah mengamalkan puasa dan wirid *Dala'il Khairat* pasti dianugerahi mampu ziarah ke Makkah dan Madinah).¹³

Kang Sofi kembali menambahkan :

*Seseorang yang mengamalkan Dala'il maka orang tersebut tidak nakal, dalam artian keinginan syahwat atau keinginan untu nakal dengan lawan jenis itu akan berkurang, dengan mengamalkan Dala'il sudah di ketahui bahwa dukungan puasa, yang dimana puasa itu adalah wija' sebagai benteng nafsu.*¹⁴

Wirid *Dala'il Khairat* menjadi sentuhan penting untuk membina nafsu. Dan termasuk nafsu adalah gejolak cinta dunia. *Dala'il Khairat* hendak mengantar kita sampai pada zona ketulusan dalam memandang dan memperlakukan dunia. *Dala'il Khairat* juga ingin menjaga kita dari godaan syahwat

¹³K Yasin Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 14 Januari 2020 pukul 17.00 WIB, Wawancara1, Transkrip.

¹⁴ Kang Arifin, santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 10 Januari 2020, wawancara2, Transkrip.

duniawi, sehingga tak sedikitpun hati kita bergeming dari *dzikrullah* dan *dzikrunnabi*.

d. Jujur dan amanah

Karena kejujuran adalah salah satu tanda keimanan dan buahnya. Dengan berbuat jujur dalam segala tindakannya baik itu yang berhubungan dengan *manusia* maupun yang berhubungan dengan Tuhan yang nantinya akan menjadikan keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Ikhlas merupakan suatu mata rantai antara kejujuran dan ikhlas yang mana ikhlas merupakan salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT. Yakni beramal semata-mata mengharap ridla Allah SWT. Serta berbuat tanpa pamrih.

Pengamal puasa *Dala'il Khairat* memiliki potensi penuh untuk membentuk karakter manusia. Sebab puasa tidak akan diamalkan kecuali didasari dengan taqwa, karena puasa adalah urusan antar hamba dengan Allah.

Seperti halnya yang disampaikan oleh KH. M. Mujib, beliau memberikan contoh:

“jika seseorang tidak melaksanakan shalat, misalnya, maka orang lain akan segera mengetahui. Berbeda dengan puasa, keteguhan hati seseorang menjaga amanah dalam puasa menjadi urusannya sendiri”¹⁵

Menurut beliau, dalam kondisi ini puasa telah menuntut manusia untuk berlaku jujur, menjaga amanah. “Puasa hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memang benar-benar bertaqwa,” tegasnya.

Pondok pesantren adalah salah satu elemen terpenting di masyarakat dalam mengamalkan dan mengembangkan agama Islam. Berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam dilakukan di dalam pondok pesantren. Kyai sebagai figur utama adalah panutan para santri yang bermukim di pondok sebagai

¹⁵ KH. M. Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniah, Wawancara penulis, 16 Januari 2020 pukul 17.00 WIB. Wawancara1, transkrip

pencairi ilmu dan pemburu berkah. Selain mengikuti proses belajar mengajar, para santri juga diajarkan amalan-amalan penunjang untuk menggapai ilmu yang manfaat dan keberkahan kehidupan dunia maupun akhirat.

Santri yang digadang-gadang sebagai penerus perjuangan para kiyai atau ulama sudah selazimnya mengamalkan apa yang diajarkan para ulama. Banyak sekali amalan-amalan *salafus shaleh* yang diajarkan kepada para santri di berbagai pondok pesantren. Mulai dari puasa, wirid, shalawat dan berbagai amalan-amalan lain yang bisa mendekatkan diri kepada Allah Dzat Yang Maha Pemberi segalanya. Shalawat *Dala'il Khairat* yang diamalkan di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah kaumank jekulo kudus menjadi salah satu amalan yang paling khas di Pondok Al-Qaumaniyah. Shalawat *Dala'il Khairat* yang penulis temukan ini sebenarnya sudah ada sebelum Pondok Al-Qaumaniyah berdiri dan tentunya sudah diamalkan oleh banyak orang. Data itu dapat diketahui melalui bukti historis yaitu daftar nama ulama" yang disebutkan dalam runtutan hadrah dideresan wirid yang diijazahkan *mursyid Dalail al-Khairat*.

Salah satu amalan yang terkenal di kalangan para santri adalah pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya"*.

Melalui ayat di atas, Allah memerintah dengan jelas kepada orang-orang yang beriman untuk membaca shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah Allah ini didahului dengan penjelasan bahwa Allah sendiri dan para

malaikat juga membacakan shalawat atas Nabi. Kenyataan demikian memberikan kesan betapa shalawat sangat penting diamalkan oleh manusia yang beriman. Apalagi orang-orang yang berilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama seperti para santri di berbagai pondok pesantren.¹⁶

Pengamalan pembacaan shalawat yang berbentuk wirid *Dala'il Khairat* ini banyak diamalkan oleh para santri diberbagai pondok pesantren di Indonesia. Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus adalah salah satu pondok yang para santrinya mengamalkan shalawat *Dala'il Khairat*. Praktik shalawat *Dalā'il al-Khāirāt* yang *didawamkan* (langgeng) santri Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus adalah kumpulan dari macam-macam shalawat yang dikonsepsi oleh Sayyid Abu Abdillah Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli Al-Samlali dalam karyanya kitab *Dala'il Khairat*.

Orang yang mengamalkan shalawat *Dala'il Khairat* harus melalui ijazah dengan berdasarkan *sanad muttasil* (mata rantai yang sampai kesumbernya). Tidak dapat di berikan lewat perantara orang lain atau perantara semoderen apapun dalam artian harus hadir bertemu langsung kepada sang *mujiz*. *Mujiz* di pondok pesantren Al-Qaumaniyah ada tiga dan masing-masing bisa memberi ijazah tetapi, sesuai etika pesantren yang selalu mengedepankan ahlak maka disarankan meminta ijazah kepada KH. Mujib karena beliau yang lebih sepuh (dituakan) kemudian kepada K. Yasin dan terakhir K. Khidir.

Pengamalan puasa *Dala'il Khairat*, dalam bagian pertama buku *Dala'il Khairat* menjelaskan tentang pentingnya penulisan kembali kitab *Dala'il*, dijelaskan bahwa penulisan kitab ini dilatarbelakangi kenyataan pahit yang menunjukkan banyaknya edisi cetakan dan tulisan yang (redaksi) *Shalawat Dala'il Khairat* yang dirasa kurang benar dan dirasa jauh dari

¹⁶K Yasin Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 14 Januari 2020 pukul 17.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

sumber aslinya. Beredarnya bacaan shalawat yang beraneka menurut K.Yasin disebabkan validitas sumber yang kurang dapat dipercaya, mungkin karena tidak menggunakan sistem pengijazahan dari guru (*mursyid*) yang tidak memiliki sanad bersambung kepada Imam al-Jazuli ataupun kepentingan komersial untuk mencetak kitab *Dala'il Khairat* yang populer sehingga harus ada koreksi ulang atas otensitas bacaan yang bersumber dari para guru yang dapat dipercaya. Bagian ini juga menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan keutamaan membaca shalawat atas Nabi Muhammad, Hadist-hadist nabi juga banyak disebutkan sebagai dasar hukum atas pembacaan shalawat tersebut. Landasan normatif pembacaan shalawat nabi berikut pahala dan hasilnya dijelaskan panjang lebar sebagai penguat kemantapan hati para pengamal *Dala'il Khairat*.

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Muhammada binBasyar, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalid bin „Usmah, telah menceritakan kepada kami Musabin Ya“qub az Zam“iy telah menceritakan kepadakuAbdullah bin Kisan bahwa ssesungguhnya Abdullah bin Syaddad mendapat khabar dari Abdullah bin Mas“ud:sesungguhnya Rasullah SAW bersabda: Manusia palingutama bagiku besok di hari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca shalawat kepadaku diantara mereka”

Bagian kedua kitab ini menyebutkan *hadrah* atau *tawasul* kepada Nabi dan para ulama'. *Hadrah* merupakan perwujudan dari penghormatan dan rasa *tadzim* kepada orang-orang yang berjasa dan diharapkan barokah do'anya. *Hadrah* dilakukan dengan cara menyebut nama kepada orang yang dituju kemudian membacakan surat *al-Fatihah*.

Hadrah yang pertama selalu ditujukan kepada Nabi Muhammad, berikutnya kepada para sahabat dan keluarga Nabi Muhammad SAW. Kedua ditujukan kepada pengarang *Dala'il Khairat*, Syaikh Abu Abdullah Muhammad Sulaiman al-Jazuli, kemudian kepada Syaikh Abdul Qodir al-Jilani, dan imam mazhab empat. Wasilah selanjutnya ditujukan kepada para waliyullah yaitu Sayyid Ja'far Al-sadiq (sunan kudus), Umar Said (sunan Muria), Kyai Sewonegoro, kyai muntamakin, kyai Muhammad Amir bin Idris serta para pemuka ulama lainnya.

Bacaan selanjutnya adalah surat *al-Fatihah*, dilanjutkan dengan membaca *istigfar*, *tasbih*, *tahmid*, masing-masing dibaca tiga kali, dan beberapa bacaan surat lain seperti: *Al-Falaq*, *An-Nas* dan *Al-Fatihah* masing-masing satu kali. Selanjutnya bacaan *Asma'ul Khusna* (99 nama Allah yang termaktub dalam Al-qur'an). Membaca 201 nama-nama Nabi Muhammad SAW. Bagian kedua ini diakhiri dengan niat menjalankan puasa *Dala'il Khairat*. Bagian ketiga berisi tentang kumpulan shalawat yang diklarifikasikan oleh Imam Al-Jazuli yang harus dibaca sesuai dengan hari-hari yang ditentukan.¹⁷

Mujiz (orang yang memberi ijazah) akan memberikan ijazah kepada murid apabila sesuai kehendak sang *mujiz*. Artinya sang *mujiz* mengetahui apakah santri tersebut sudah pantas mengamalkan atau belum.

Bedasarkan pengamatan penulis, sebelum memberikan ijazah mursyid mengatakan antara lain:

“*Opo kuwe wis siap lan niat tenan nglakoni Dala'il?* (apa kamu sudah siap betul dan niat sungguh-sungguh menjalankan *Dala'il?*), *opo kuwe wis siap lan mantep nglakoni poso telung tahun?* (apa kamu sudah siap dan mantep melaksanakan puasa tiga tahun?), *nglakoni Dala'il*

¹⁷KH. M. Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara penulis, 16 Januari 2020 pukul 17.00 WIB. Wawancara1, transkrip

iku abot. Opo kuwe wis siap tenan? (mengamalkan *Dala'il* itu berat apa kamu sudah siap betul?). kadangkala juga bertanya kepada calon pengamal dengan pertanyaan, *opo kuwe wis pernah khatam Qur'an?* (apa kamu sudah pernah khatam Qur'an?), *opo kuwe wis izin karo wong tuamu?* (apa kamu sudah mendapat izin orang tuamu?),

Ketika calon pengamal *Dala'il* mengatakan, "*inggih sampun siap*" (ya sudah siap), atau *sampun* (sudah), atau *insya Allah*, maka mursyid langsung mengambil satu lembar kertas yang berisi do'a, kemudian diberikan kepada calon pengamal *Dala'il*. Selanjutnya mursyid mengatakan "*sakdurunge nglakoni Dala'il kudu poso pitung dino kanggo tolak sihir lan posone ora mangan barang sing nganggo nyowo lan dongo iki diwoco sakbare limang wektu* (sebelum mengamalkan *Dala'il* harus puasa tujuh hari untuk menolak sihir dan puasanya tidak makan sesuatu barang yang bernyawa dan doa ini dibaca sesudah shalat lima waktu).

Oleh karenanya pemberi ijazah memilih dengan melihat kesiapan jiwa maupun fisik dari murid dalam kesiapan mengamalkan shalawat ini. Ijazah tidak akan diberikan kepada seseorang yang masih ragu dan tidak sanggup dalam menjalankan amalan ini. Semua itu harus dengan unsur rasa kesadaran yang kuat, yakni murid sungguh-sungguh ingin menjalankan amalan ini. Selain kesadaran harus didasari rasa ikhlas, dan tidak ada unsur paksaan ditambah lagi yang terpenting dibutuhkan fisik yang kuat dan sudah menata hati dan pikiran.

Disinilah *riyadhah* shalawat *Dala'il Khairat* yang cara pengamalannya selain jadi wiridan tetapi juga dipasani. Jadi perlu kesiapan lahir batin untuk mengamalkannya. Biasanya sebelum meminta ijazah, mujiz menanyakan apa alasan sang murid ingin menjalankan riyadhah shalawat *Dala'il Khairat*. Pernyataan murid akan dijadikan dasar awal guru memberikan ijazah dan melakoni amalan-amalan

yang diajarkan guru. Apabila sudah mendapatkan izin untuk melakukan *riyadhah* shalawat ini, maka dia (peminta ijazah) boleh mengamalkan sesuai apa yang di perintahkan sang guru. Murid juga dapat bertanya mengenai hal *ikhwal* yang berkaitan dengan *riyadhah* shalawat *Dala'il Khairat* dan selama murid menjalankan puasa, murid diperkenankan datang untuk menemui guru untuk mengontrol sejauh mana perkembangan murid yang melakoni puasa dan problem apa saja yang dihadapi, agar seorang guru dapat mengontrol pelaksanaan *riyadhah Dala'il Khairat* yang dijalankan oleh murid. Dalam praktiknya, mengamalkan *Dala'il Khairat* tidak cukup dengan hanya puasa dan berwirid saja. Ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh pengamal agar apa yang menjadi maksud dan tujuannya bisa tercapai dengan baik. Satu hal diantaranya adalah pengamal harus mengikuti apa yang diperintahkan guru. Dengan hal ini, biasanya waktu dan tanggal ditentukan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa guru atau *mujiz* mempunyai kelebihan khusus hingga dapat mengetahui kapasitas dan saat-saat yang tepat, kapan sebaiknya murid itu mulai dan bisa mengakhiri puasanya.

Sebagaimana dijelaskan oleh KH. Mujib :

*Mengalir alami, guru sebagai pengamal dan santri menganut apa yang diperintah oleh guru. Setiap Pondok Pesantren mempunyai ciri khas sendiri-sendiri*¹⁸

Ketika penulis kembali bertanya mengenai pengamalan dan larangan kepada pengamal *Dala'il Khairat*:

Untuk masalah pengamalannya dan larangannya niku dek sami kaleh puasa-puasa yang sanes. Yang asli dalam puasa itu tidakhanya kok puasa. Puasa

¹⁸KH. M. Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara penulis, 6 Januari 2020 pukul 17.00 WIB. Wawancara1,transkip

nikukedah kita pahami, puasa itu ada dua, Imsyakul nafsi „anil ma“asyi dan Imsyakqu maayufitiruhu. Pertama, Mencegah diri dari sesuatu yang membatalkan mayufitiruhu. Kedua, Sesuatu yang disituberbau maksiyat. Dadose kita berpuasa niku mboten namung dhahir tok tetapi juga batin. Menjauhi dari larangan larangan yang saget membatalkan juga larangan-larangan yang bisa menghilangkan pahala dengan tarqil ma“asyi itu”.

Penjelasan salah satu pengamal di atas, dapat kita pahami bahwa puasa itu tidak hanya secara dhahir seperti tidak makan, minum dan lain-lain tetapi puasa juga harus pada batinnya. Seorang pengamal juga diuntut untuk menjahi larangan-larangan yang bisa membatalkan dan perkara yang bisa menghilangkan pahala dari jeri payah amalnya tersebut. Oleh karena puasa itu dilaksanakan bertahun-tahun (hingga tiga tahun) maka tak jarang para pengamal mengalami berbagai macam cobaan atau bahkan pengalaman unik. Diantara cobaan yang umum dialami para pengamal seperti, magh, sakit dalam dan diantara pengamal yang kebetulan pekerja keras juga merasakan beratnya aktifitas dengan berpuasa. Diantara cobaan berat yang juga kadang dialami pengamal adalah batal di tengah-tengah tahun. Ini sungguh membuat pengamal harus ekstra sabar. Dia harus mengulangi dari awal sekalian wiridnya, jika ingin khatam dengan sempurna. Hal ini dapat kita lihat jawaban dari Kang Sofi ketika penulis tanya perihal puasa yang batal.¹⁹

Puasa *Dala'il Khairat* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah sebenarnya merupakan salah satu jenis bimbingan keagamaan. Hal ini dirasa cukup membantu para santri yang

¹⁹ Kang Arifin, santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 17 Januari 2020. wawancara2, Transkrip.

menuntut ubtuk menjadi santri yang memiliki nilai moral dan akhlak sebagai wujud dari ilmu agama yang dipelajari. Dengan melaksanakan puasa *Dala'il Khairat*, para santri diharapkan memiliki kepribadian yang shaleh sehingga sempurna sebagai insan kamil. Komitmen orang yang berpuasa adalah menahan dari segala bentuk apapun. Secara fisik maupun non fisik. Menahan sesuatu yang bersifat fisik seperti menahan lapar dan dahaga serta tidak melakukan hubungan suami istri yang dapat menyebabkan puasa batal. Sedangkan sesuatu yang bersifat non fisik adalah berusaha sabar, menahan marah, tidak takabur, qona'ah dan lain sebagainya.

Seperti halnya apa yang dialami oleh Kang Mamad , santri Al-Qaumaniyah yang mengamalkan puasa *Dala'il Khairat*. Dia mengaku bahwa ketika berpuasa, sedapat mungkin menahan perbuatan-perbuatan yang dapat mengotori puasa dan berusaha melakukan perbuatan yang baik. Salah satunya perbuatan yang dapat mengotori puasa adalah marah. Lebih spesifik lagi Kang Thoifur menjelaskan bahwa hal itu dilakukan sebagai bentuk riyadlah dan mencapai puasa yang sempurna karena bisa mengalahkan hawa nafsu. Lebih lanjut Thoifur menjelaskan lagi bahwa perbuatan yang baik yang dilakukannya yakni bersifat sabar dan qona'ah. Selain itu dia berusaha bersifat ikhsan terhadap santri lain dan tawadu' terhadap guru.²⁰

3. Deskripsi Data Penelitian tentang Implementasi Pesan Dakwah dalam Kitab *Dala'il Khairat* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus

Pada dasarnya manusia yang beriman kepada Allah butuh akan pertolongan Nabi Muhammad Saw besok di hari kiamat yang disebut dengan *syafaat*. Untuk mendapatkan *syafaat*, orang-orang harus menunjukkan kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW.

²⁰Kang Mamad Pengamal Puasa *Dala'il Khairat* ,Wawancara oleh penulis, 29 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.Wawancara3,Transkrip

Sedangkan bacaan shalawat adalah satu bukti kecintaan hamba kepada Nabi Muhammad SAW. Maka tujuan utama membaca shalawat adalah mendapatkan *syafaatnya* kanjeng Nabi Muhammad SAW agar bisa menjadi manusia yang baik dan pantas mendapatkan pertolongan besok di hari kiamat..Kesadaran akan kebutuhan manusia setelah mati nantinya terhadap syafaat sangat difahami para santri. Sehingga dengan membaca shalawat mereka mengharap syafa'at kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dijelaskan Kang Sofi berikut ini.

Karena kita cinta kepada Nabi, Kita inginmengharapkan akan mendapat syafaat beliau, dankita ingin dekat dengan beliau besok pada harikiyamat, karena kita tau bahwasanya salah satuorang yang cinta kepada Nabi adalah dia yang maumengamalkan shalawat dan orang yang cintakepada Nabi besok juga akan di kumpulkan kepadaNabi yukhsyarul mar'um waa amana habba ilaihi(nanti orang itu akan dikumpulkan kepada orangyang di cintainya itu).²¹

Lebih dari sekedar mengharapkan syafa'at, penjelasan Kang Mamad dia atas dapat kita fahami bahwa untuk mendapatkan syafa'at, pembaca shalawat diharap untuk berusaha mahabbah atau mencintai Rasulullah Saw, disamping dengan membaca shalawat juga mengikuti ajaran-ajaran yang dibawanya. Selain mengharap syafa'at kanjeng Nabi Muhammad Saw. Tujuan dari mengamalkan *Dala'il Khairat* adalah:

a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Para santri yang matang pendidikan agamanya sadar betul betapa indahnya jika bisa dekat dengan Allah. Ia akan merasa tenang, damai dan sejahtera jika bisa dekat dengan Dzat Yang Memiliki segala kerajaan dunia akhirat. Sehingga banyak cara ditempuh agar ia bisa mendekatkan diri kepada Tuhannya. Mendekatkan diri kepada Tuhan banyak

²¹Kang Arifin, santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 10 Januari 2020. wawancara2, Transkrip.

sekali caranya. Bisa dengan menjalankan ibadah sosial, bisa dengan memperbanyak shalat-shalat sunnah, bisa dengan memperbanyak membaca al-Qur'an sekaligus *mentadabburi* kandungan maknanya, bisa dengan dengan memperbanyak dzikir, dan bisa juga dengan membaca shalawat.

Dala'il Khairat yang di dalamnya terdapat banyak dzikir, asma-asma Allah, hizib, serta berbagai bentuk shalawat untuk Rasulullah Saw. Sangat efektif untuk digunakan sarana mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu tujuan pembacaan *Dala'il Khairat* para santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Berikut adalah penjelasan Kang Mamad, salah satu pengamal *Dalail al-Khairat* di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah.

Didalam kitab banyak keterangan yang menjelaskan bahwasanya amal itu ada dua : *Imma makbulun* (amal yang di terima) *wa Imma mardudun* (amal yang tid Al-Qaumaniyah ak di terima oleh Allah), Adapaun amal-amal yang berkaitan dengan shalawat adalah *ma'tu un, ala ma'bulihi* (pasti diterima oleh allah) itu adalah *ikroman li nabi yina* Saw. Lhaa. .. karena shalawat itu adalah salah satu ibadah yang memang pasti diterima oleh Allah SWT. Maka kita itu dari kalangan santri Al-Qaumaniyah mengamalkan shalawat. Karena termasuk dari *min ibadatul* yang disitu dapat mendekatkan diri kepada Allah".²²

Dalam penjelasannya di atas, Kang Mamad juga mengungkapkan bagaimana shalawat adalah salahsatu bacaan yang istimewa. Keistimewaan yang dimaksud adalah pasti diterima oleh Allah SWT walaupun bagaimanapun keadaannya. Tidak heran apabila disertai dengan adab dan tatacara

²²Kang Mamad Pengamal Puasa *Dala'il Khairat* ,Wawancara oleh penulis, 29 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.Wawancara3,Transkrip

sebagaimana dijelaskan di atas, pembacaan shalawat *Dala'il Khairat* bisa diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah”.

- b. Membersihkan hati (Menumbuhkan sifat Jujur, Amanah, Sabar, Semangat, dan Ikhlas)

Ada beberapa macam cara untuk membersihkan jiwa. Ada yang dengan memperbanyak dzikir, ada yang dengan berkumpul dengan orang-orang saleh, dan ada yang dengan berjihad di jalan Allah SWT. Salah satu bentuk dzikir adalah bershalawat kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Sehingga banyak santri yang mengamalkan shalawat *Dala'il Khairat* mempunyai tujuan untuk membersihkan jiwanya yang kotor. Dia sadar betul bahwa jiwanya penuh dengan dosa dan kemaksiatan kepada Allah SWT. Sedangkan untuk mendapatkan ilmu-ilmu agama yang bermanfaat, santri harus bersih jiwanya. Tujuan seperti ini dapat penulis temui di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, sebagaimana penjelasan Kang Sofi berikut ini.

Tazkiyatun nafsi (membersihkan hati) dengan kitaitu dzikir, karena dalam shalawat itu adalah satumemang kita berdoa, karena shalawat dari manusia itu doa, doa kita kepada Allah wasilah Nabi.”²³

Penuturan Kang Sofi memberikan pemahaman tambahan bahwasannya, orang-orang yang kedekatan kepada Tuhannya masih belum maksimal, mereka butuh wasilah dan wasilah yang paling baik adalah shalawat. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa salah satu keistimewaan shalawat adalah shalawat merupakan doa atau dzikir yang tidak tertolak. Sehingga semakin memberikan peluang kepada pengamal untuk bisa membersihkan jiwanya dari kotoran-kotoran dosa. Hal demikian

²³ Kang Arifin, santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 10 Januari 2020. wawancara2, Transkrip.

dari jiwa yang bersih akan menumbuhkan beberapa sifat baik dalam hati antara lain jujur, sabar, amanah, semangat, dan ikhlas. Seperti yang diungkapkan oleh KH. M. Mujib beliau mengatakan bahwa :

Tujuan dari membaca sholawat dan wasilah dari kitab *dalail khairat* adalah menumbuhkan rasa ikhlas, sabar, jujur dan amanah dari dalam diri yang mengamalkannya.²⁴

Senada dengan pernyataan KH. Mujib selaku pengasuh Ponpes Alqaumaniyah Kauman Jekulo Kudus, Kang Mamad berpendapat bahwa :

Selain kita menambah kedekatan kita kepada Allah SWT dalam beribadah dan shalawat kepada nabi Muhammad SAW, tujuan dari mengamalkan bacaan kitab *dalail khairat* adalah memperkuat serta menumbuhkan jiwa yang ikhlas, amanah, dan jujur dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang seakan-akan dalam melaksanakan kehidupan semata-mata di niatkan untuk beribadah kepada Allah SWT.²⁵

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan membaca bacaan shalawat dalail khairat akan menumbuhkan jiwa kita menjadi seorang yang ikhlas, amanah, jujur, ikhlas dan berani dalam menjalani kehidupan baik dalam masyarakat maupun dalam berdakwah di jalan Allah SWT.

c. Agar Tercapai Terkabulnya Hajat

Setiap manusia mempunyai keinginan dan terkabulnya hajat, termasuk para santri dengan berbagai bentuk kehidupannya. Amalan ini diyakini

²⁴ KH. Mujib, Pengasuh pondok pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 6 Januari 2020. wawancara1, Transkrip.

²⁵ Kang Mamad, santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 10 Januari 2020. wawancara4, Transkrip.

dapat membantu (wasilah) tercapainya cita-cita. Hal ini diungkap oleh Kang Mamad.

Supaya hajat-hajat saya atau cita-cita saya bisa terlaksana dengan melalui membaca shalawat karena menurut saya doa-doa yang paling ampuh atau paling mujarab yaitu adalah doa shalawat.²⁶

d. Ingin Mendapatkan Ilmu Berkah Manfaat

Bagi para santri yang *notabnya* mencari ilmu dan berkah, maka pengamalan wirid dan puasa *Dala'il Khairat* disertai maksud-maksud mulia. Diantaranya menunjang terbukanya hati dan jernihnya pikiran, agar ilmu yang diserap dapat bermanfaat baik di dunia bahkan sampai di akhirat. Hal ini juga telah diungkap oleh Kang Thoifur salah satu pengamal berikut ini.

Jika wiridku contonoe, hati ini terasa tenang, pikiran padang, jadi terasa ringan untuk belajar dan menghafal pelajaran yang ada di pondok.²⁷

Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus mengamalkan dzikir *Dala'il Khairat* berdasarkan jadwal, meskipun terdapat perbedaan jadwal: ada yang membaca setelah shalat subuh, maghrib, atau juga satu minggu sekali. Penjadwalan waktu yang mereka tetapkan dijalankan dengan disiplin, memberikan kemudahan dalam membagi waktu dan pekerjaan mereka, beberapa diantara dari mereka masih berstatus pelajar madrasah aliyah, mahasiswa, dan juga santri salaf. Perkembangan tingkah laku itu tergantung pada belajar, karena dengan belajar pengetahuan seseorang semakin bertambah, sehingga makin dewasa dalam berfikirnya lebih-lebih pada tempat

²⁶Kang Arifin, santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 17 Januari 2020. wawancara2, Transkrip.

²⁷Kang Thoifur pengamal *Dala'il Khairat*, Wawancara oleh penulis, malam Selasa 28 Januari 2020 pukul 22.00 WIB. Wawancara3, Transkrip

pembelajaran yang dibarengi oleh aplikatif terhadap sesuatu yang diajarkan, ini akan lebih mudah merubah tingkah laku seseorang.

Begitu juga dengan belajar (mengaji) di pondok pesantren dapat memberikan motivasi, arahan, pengetahuan kepada santrinya, dan apabila ditambah dengan puasa akan lebih baik, karena dapat melatih diri untuk hidup yang serba kekurangan dan menerima apa adanya.

Berikut adalah beberapa manfaat yang sudah pernah dirasakan oleh Kang Sofi salah satu pengamal *Dala'il Khairat*:

Dengan adanya bimbingan keagamaan yang berupa puasa *Dala'il Khairat* yang ditanamkan pada diri santri, maka ia dapat mempertebal keimanan senantiasa dekat dan ingat kepada Allah SWT. Selain itu kang Santri juga mengalami pendewasaan diri atas ilmu-ilmu agama yang telah difahami serta direalisasikan sehingga menjadikan santri rajin beribadah seperti halnya, dalam shalat berjamaah bisa lebih terkontrol, dan kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren juga bisa terkontrol pula. Dan juga Proses penyadaran dalam diri santri memunculkan perilaku yang santun (ahlaqul karimah).²⁸

Berarti dapat kita simpulkan bahwa dalam taraf sebenarnya bahwa ada kolerasi yang cukup signifikan antara peranan pesan dalam kitab *Dala'il Khairat* dalam rangka membentuk perilaku moral santri. Ketika para santri melaksanakan ajaran yang ada dalam kitab *Dala'il Khairat* mereka belajar untuk senantiasa menata akhlak dan moral baik antar santri, dengan kyai atau ustadz, dengan keluarga, dan juga belajar menahan amarah, dan belajar sabar.

²⁸Kang Arifin, santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 10 Januari 2020. wawancara2, Transkrip.

e. Kepribadian Santri yang berakhlak baik

Sebagai makhluk sosial, makhluk yang diciptakan Allah untuk senantiasa bermasyarakat dalam kehidupan komunitas untuk itu setiap orang sudah seharusnya melakukan interaksi dengan orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Karena tidak mungkin manusia hidup tanpa orang lain.

Hal ini telah dicerminkan oleh santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah kauman jekulo kudu terhadap sekitar masyarakat pondok maupun dilingkungan masyarakat santri bertempat tinggal, hal ini diwujudkan dengan berperilaku baik terhadap masyarakat, bila mana jika santri dibutuhkan masyarakat segera membantu, tidak mengganggu tetangga, tidak membeda-bedakan dalam memilih teman, akan tetapi tidak bebas dan tanpa batas dalam bergaul, karena perilaku mereka masih mencerminkan nilai-nilai agama.

Adapun perilaku para santri dalam masyarakat, Kang Mamad menjelaskan bahwa:

Dalam berpakaian, didalam masyarakat, para santri tidak begitu menonjolkan busana-busana yang mengikuti model barat bahkan tidak pernah memakainya. Mereka hanya memakai pakaian sederhana yang dapat menutupi aurat. Sikap dan perilaku ini dilakukan oleh santri berbeda ketika ia belum masuk pesantren. Para santri melakukan hal tersebut karena keteladanan yang diberikan oleh Kiyai dan juga karena kebiasaan yang telah dilakukan dalam setiap hari di pondok pesantren Al-Qaumaniyah.²⁹

Adapun mengenai tingkah laku santri, baik di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren santri secara umum menunjukkan nilai yang baik dengan indikator:

²⁹ Kang Mamad Pengamal Puasa *Dala'il Khairat*, Wawancara oleh penulis, 29 Januari 2020 pukul 14.00 WIB. Wawancara3, Transkrip

- 1) Kelakuan yang baik (menghormati orang tua, Kiyai dan berbuat baik kepada sesama).
- 2) Menggunakan watu sebaik-baiknya.
- 3) Kerapian dalam berpakaian yang menunjukkan keribadian santri.

Selain santri mengetahui pesan dakwah yang ada dalam kitab *Dala'il Khairat* dan sudah mampu mengimplementasikan pesan dakwah yang ada dalam kitab *Dala'il Khairat*, maka secara otomatis ketika kita melakukan kegiatan dalam menyampaikan pesan ataupun menyampaikan informasi tidak lepas dari berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung. Hal ini ditemukan selama proses penyampaian pesan ataupun penyampaian informasi. Seperti halnya yang dialami oleh K. Yasin dan KH. Muhammad Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah dalam mengenalkan Kitab *Dala'il Khairat* kepada Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, beliau mengalami berbagai hambatan dan juga mendapatkan dukungan. Hal ini beliau jadikan sebuah motivator untuk tetap semangat dan giat dalam mengenalkan kitab *Dala'il Khairat* kepada santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah dengan tujuan santri dapat mempraktikkan dan mampu mengamalkan ajaran apa yang ada dalam kitab *Dala'il Khairat*.

Bedasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 4 Januari dan 6 Januari 2020. Ada berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengenalan kitab *Dala'il Khairat* kepada santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah.³⁰ Adapun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut. Sebagaimana yang jelaskan pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah K. Mujib Dalam sebuah proses pengenalan kitab

³⁰KH. M. Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara penulis, 16 Januari 2020 pukul 19.00 WIB. Wawancara1, transkrip.

Dala'il Khairat kepada santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, sudah tentu ditemukan banyak kejadian yang harus dilalui dalam melaksanakan kebaikan. Berikut beberapa faktor penghambat dalam pengenalan kitab *Dala'il Khairat* kepada santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah

- 1) Kurangnya informasi yang kurang memadai, sehingga dalam penyampaian kitab *Dala'il Khairat* kurang maksimal.
- 2) Kurang pemahaman Al-Qaumaniyah mengenai *Dala'il Khairat*.³¹
- 3) Sebagian kecil dari orang tua tidak memberikan izin kepada anaknya untuk ikut mengamalkan puasa tahunan, baik puasa *Dala'il al-Qur'an* maupun *Dala'il Khairat* dengan alasan orang tua khawatir dengan kondisi anaknya yang melakukan puasa tahunan tersebut.
- 4) Kurangnya kesabaran santri dalam mengamalkan *Dala'il Khairat*.
- 5) Kurangnya kesungguhan santri dalam mengamalkan *Dala'il Khairat*.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh K. Yasin mengenai kurangnya kesungguhan santri dalam mengamalkan *Dala'il Khairat* :

Terkadang santri hanya saja mau melakukan puasanya, namun santri tidak mau melakukan wiridnya, dan semua itu kembali kepada niat awalnya.³²

Dari penjelasan K. Yasin tersebut, Kang sofi juga menambahi tentang hambatan pengamal *Dala'il Khairat* :

³¹ KH. M. Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara penulis, 6 Januari 2020 pukul 17.00 WIB. Wawancara1, transkrip

³² K. Yasin Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 17 Januari 2020 pukul 17.00 WIB, Wawancara1, Transkrip.

Selain saya sendiri tetapi juga banyak pengamal lain yang salah persepsi mengenai *Dala'il Khairat*, bahwa kalau *Dala'il khairat* itu hanya sekedar puasa tahun riyadhah hanya puasa, sehingga yang dipentingkan adalah puasa thok kang, tanpa memperdulikan hal yang paling penting dalam *Dala'il Khairat* itu adalah membaca shalawat dalam kitab *Dala'il*, lupa akan membaca tapi kuat dalam berpuasa, itu *mins* atau kendala dari orang-orang yang mengamalkan *Dala'il khairat*. Padahal yang namanya *Dala'il* itu point penting dari *Dala'il* adalah membacannya sial puasa itu adalah pelengkap dari pada *Dala'il* tersebut. Akan tetapi orang lupa, orang biasanya menyepelekan bahwa yang penting itu puasanya, wiridnya, dan kebalik-balik.³³

Dari faktor prnghambat kiyai dalam sebuah proses pengenalan kitab *Dala'il Khairat* kepada santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus, sudah tentu beliau memiliki faktor pendukung, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya semangat yang tinggi dari Kyai dalam mengenalkan kitab *Dala'il Khairat* kepada santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah
- 2) Karena santri mau mempraktikkan dan mampu mengamalkan ajaran yang ada dalam kitab *Dala'il Khairat*
- 3) Faktor lingkungan yang menjadi pendukung, Mengenai faktor pendukung dari lingkungan KH. Muhammad Mujib memperjelas : faktor lingkungan itu sangat mempengaruhi, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dalam hal ini faktor lingkungan mempengaruhi hal positif, karena ketika satu santri tidak

³³Kang Arifin, santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 10 Januari 2020. wawancara2. Transkrip.

mengamalkan Dala'il Khairat, dan santri lainnya mengamalkan, maka dengan berjalannya waktu satu santri tersebut mengikuti dan mau mengamalkan Dala'il Khairat.³⁴

C. Analisis Data Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini yang ingin mengetahui implementasi pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat* bagi santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah kauman jekulo kudas, maka selanjutnya dari penyajian data-data yang telah dideskripsikan tersebut menjadi penting untuk dianalisis.

1. Analisis Data tentang Pesan Dakwah dalam Kitab *Dala'il Khairat* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus

Shalawat yang dilakukan orang-orang yang beriman banyak sekali macamnya dan banyak variasi dalam praktiknya. Bawasanya objek utama dakwah adalah manusia, semua pernyataan, perintah dan larangan yang ada didalamnya berisikan pesan dakwah yang ditujukan kepada seluruh manusia, yang dalam fitrahnya memiliki potensi yang dapat diarahkan dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Sudah seharusnya kita sebagai umat islam melakukan dakwah, dan dengan berdakwah pun banyak metodenya dari sini kita melakukan dakwah dengan media cetak yaitu dengan Kitab *Dala'il Khairat* , karena *Dalail al-Khairat* adalah salah satu amalan yang paling khas di Pondok Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus.

Pondok pesantren adalah salah satu elemen terpenting di masyarakat dalam mengamalkan dan mengembangkan agama Islam. Berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam dilakukan di dalam pondok pesantren. Santri yang digadang-gadang sebagai penerus perjuangan para kiyai atau ulama sudah selazimnya mengamalkan apa yang diajarkan para ulama. Banyak sekali amalan-amalan *salafus shaleh* yang

³⁴KH. M. Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara penulis, 6 Januari 2020 pukul 17.00 WIB. Wawancara1, transkrip.

diajarkan kepada para santri di berbagai pondok pesantren. Mulai dari puasa, wirid, shalawat dan berbagai amalan-amalan lain yang bisa mendekatkan diri kepada Allah Dzat Yang Maha Pemberi segalanya. Shalawat *Dala'il Khairat* yang diamalkan di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah kauman jekulo kudu menjadi salah satu amalan yang paling khas di Pondok Al-Qaumaniyah. Shalawat *Dala'il Khairat* yang penulis temukan ini sebenarnya sudah ada sebelum Pondok Al-Qaumaniyah berdiri dan tentunya sudah diamalkan oleh banyak orang. Pengamalan pembacaan shalawat yang berbentuk wirid *Dala'il Khairat* ini banyak diamalkan oleh para santri diberbagai pondok pesantren di Indonesia. Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus adalah salah satu pondok yang para santrinya mengamalkan shalawat *Dala'il Khairat*. Praktik shalawat *Dala'il Khairat* yang didawamkan (langgeng) santri Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus adalah kumpulan dari macam-macam shalawat yang dikonsepsi oleh Sayyid Abu Abdillah Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli Al-Samlali dalam karyanya kitab *Dala'il Khairat*.

Menurut Quraish shihab, pesan dakwah adalah *al islam yang bersumber* pada Al-Quran dan hadist sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, akhlak dan syariat.³⁵ Pengertian pesan dakwah tersebut menjadi rujukan untuk mengelompokan pesan dakwah yang ada pada kitab *dalail khairat*.

Hasil dari analisis bab II dan bab III bahwa idealnya, pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat* yang dilakukan santri Pondok pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus memiliki banyak manfaat, atau memiliki pengaruh terhadap perilaku santri.

Karena itu membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw, dengan penuh penghayatan dan *tawadlu'* dapat mengantarkan seseorang kepada sebuah tingkat pengamalan keberagamaan yang teramat tinggi. Secara khusus ber-shalawat atas Nabi dengan menjadikan cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad. Sebagaimana

³⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung: Mizan, 1996), 178.

yang telah disampaikan oleh Kang sofi bahwa dalam melaksanakan *Dala'il* itu tidak sekedar hanya membaca shalawat saja, akan tetapi di Pondok pesantren Al-Qaumaniyah ini di didukung oleh puasa, maka dari situ santri pengamal *Dala'il* akan menjadi lebih *tawadlu'* (rendah hati) terhadap Kiyai, bersikap sopan kepada ustadz maupun kiyai.

Komitmen orang yang berpuasa adalah menahan dari segala bentuk apapun. Baik secara non fisik maupun fisik, menahan sesuatu yang bersifat fisik seperti halnya, menahan lapar dan dahaga serta tidak menuruti hawa nafsu dan tidak melakukan apapun yang dapat menyebabkan bataknya puasa, sedangkan sesuatu yang bersifat non fisik adalah berusaha sabar, menahan amarah. Tidak takabur, qona'ah, dan lain sebagainya.

Seperti halnya yang dialami oleh kang Mamad, santri Al-Qaumaniyah yang melaksanakan puasa *Dala'il Khairat*, dia mengaku bahwa ketika berpuasa sedapat mungkin menahan perbuatan-perbuatan yang dapat mengotori puasa dan berusaha melakukan hal yang baik. salah satu perbuatan yang dapat mengotori puasa adalah marah. Lebih spesifik lagi kang mamad menjelaskan bahwa hal itu dilakukan sebagai bentuk riyadlah dan mencapai puasa yang sempurna karena bisa mengalahkan hawa nafsu. Lebih lanjut kang mamad menjelaskan lagi bahwa perbuatan yang baik yang dilakukannya yakni sabar dan qona'ah. Selain itu dia berusaha bersifat ikhsan terhadap santri lain dan *tawadlu'* terhadap guru.³⁶

Sebelum melakukan puasa *Dala'il*, santri harus meminta izin kepada orang tua, ini mengisaratkan bahwa orang tua telah mendahulukan dan lebih manifestasi akhlakul karimah. Berperilaku yang baik kepada kedua orang tua hukumnya wajib, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23

³⁶Kang Mamad Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Wawancara oleh penulis, 22 Januari 2020, Wawancara3, Transkrip.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : “Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain kepada-Nya dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-sekali kamu mengatakan kepada keduanya “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S. Al-Isra’: 23)

Jika seorang anak tidak berbakti kepada orang tua, apalagi berani mendurhakai orang tua, maka ia telah berdosa karena melanggar kewajiban yang dibebankan kepadanya. Seorang anak disebut durhaka jika tidak mau berbakti kepada orang tua atau menentang dalam hal kebaikan atau menyakiti hati mereka.

Hal ini yang menyebabkan santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah kauman jekulo kudus untuk senantiasa melakukan “*birrul wwalidain*” atau berbakti kepada orang tua. Mereka selalu menghormati, melaksanakan perintah selama perintah itu baik dan tidak melanggar syara’, berbahasa yang baik dan selalu mendo’akan kepada orang tua setelah menjalankan shalat. Berprihatin di pondok menurut mereka juga salah satu bentuk berbakti kepada kedu orang tua para santri.

Berikut adalah hasil pesan dakwah yang terdapat dalam kitab *dalail khairat* antara lain :

1. Aqidah

Aqidah merupakan tulisan yang menjelaskan tentang keyakinan terhadap arkanul iman seperti iman

kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, iman kepada hari akhir dan terakhir adalah iman kepada qada' dan qadar.³⁷

Dalam pesanya menurut penulis tentang aqidah dalam kitab dalail khairat adalah yang paling utama untuk memperkuat keyakinan kepada Allah SWT dalam beribadah dan laksanaan apa yang diberikan Allah SWT serta menjauhi apa yang di larangnya.

2. Akhlak

Yang dimaksud dengan akhlak adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan etika, moral, budi pekerti manusia dengan makhluk lainnya dan manusia dengan Allah SWT.³⁸

Sedangkan penulis menganalisis bahwa pesan dakwah yang disampaikan pada kitab *dalail khairat* dalam segi akhlak adalah menumbuhkan dan memperkuat rasa dalam diri seperti jujur, ikhlas, amanah, dan berani dalam menjalankan aktivitas kehidupan bermasyarakat pada khususnya.

3. Syariat

Syariaah merupakan hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang sesuai dengan kalam Allah SWT dan ajaran nabi Muhammad SAW.³⁹ Kemudian Moh Ali Aziz menjelaskan bahwa pokok ajaran kedua Islam adalah syariaah yang disebut dengan kata lain amaliyah.⁴⁰

Menurut analisa penulis, dengan pengetahuan pesan dakwah dalam hakikatnya dalam kitab *Dala'il Khairat* dan dengan pelaksanaan puasa *Dala'il khairat*, santri Al-Qaumaniyah secara langsung telah memperoleh bimbingan langsung dari Kiyai. Dengan adanya bimbingan yang dilakukan Kiyai yakni dengan pelaksanaan pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat* dan puasa *Dala'il khairat*, diharapkan akan membentuk

³⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 121.

³⁸ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, 14.

³⁹ Anshari, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 1993), 146.

⁴⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 388.

santri yang memiliki perilaku moral yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam seperti misal menumbuhkan rasa ikhlas, sabar, amanah, jujur, dan berani dalam melakukan aktivitas kehidupan bermasyarakat secara umum.

2. Analisis Data tentang Implementasi Pesan Dakwah dalam Kitab *Dala'il Khairat* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus

Pondok pesantren adalah suatu tempat yang sangat strategis sekali untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlaqul karimah, karena didalam pesantren terdapat bimbingan keagamaan. Salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang ada di pesantren salah satunya yakni dengan menjalankan shalawat yang ada di dalam kitab *Dala'il khairat* dan juga puasa *Dala'il Khairat*, dengan melaksanakan hal tersebut, santri diharapkan bisa memiliki nilai-nilai moral yang diarahkan, agar nantinya para santri untuk bisa melaksanakan hidup dengan masyarakat di lingkungannya, dan juga berhubungan dengan Tuhan sebagai penciptanya.

Berkaitan dengan hal diatas dalam praktik *Dala'il Khairat* sebagai salah satu *riyadhah* dan upaya mendekatkan diri kepada Allah, hal itu terjadi karena di dalam kitab *Dala'il Khairat* terdapat banyak dzikir, asma-asma Allah, asma-asma Nabi, serta berbagai bentuk shalawat untuk Rasulullah, hal ini sangat efektif sebagai sarana seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan santripun mengamalkan hal tersebut.

Satu hal menarik yang penulis temukan bahwa ketika Allah memerintahkan umat Muhammad untuk membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW. Ini bukan berarti bahwa Nabi Muhammad adalah seorang yang membutuhkan shalawat. Akan tetapi perintah Allah untuk membacakan shalawat atas Nabi adalah murni untuk menampakkan keagungan dan kemulyaan Nabi SAW, dan memberikan ladang bagi ummat Muhammad mendapatkan pahala. Oleh sebab itu Nabi SAW bersabda: "*barang siapa membaca shalawat atasku satu kali, maka Allah akan membacakan shalawat (meramati) atas orang itu sepuluh kali*".

Sehingga banyak santri yang mengamalkan shalawat Dala'il *Khairat* mempunyai tujuan untuk membersihkan jiwanya yang kotor. Diasadar betul bahwa jiwanya penuh dengan dosa dan kemaksiaatan kepada Allah SWT. Sedangkan untuk mendapatkan ilmu-ilmu agama yang bermanfaat, santri harus bersih jiwanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kang Mamad bahwa : tujuan dari pengamal *Dala'il* adalah supaya hati bersih, supaya mendapat berkah, supaya mendapat apa yang telah dijanjikan oleh Allah, dan apa yang telah dijanjikan oleh Nabi.

Santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah mempunyai motivasi tersendiri dalam mengamalkan *Dala'il Khairat* yaitu karena kandungan dari shalawat itu luar biasa, dan dalam al-Qur'an surat al-ahzab ayat al-Ahzab ayat 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk bershalawat kepada Nabi Muhammaad Saw. Perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat AlAhzab ayat 56 ini didahului dengan kabar berita bahwa Allah Sendiri beserta para malaikat juga bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Banyak alasan dan tujuan yang menjadikan para santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah Putra Kauman Jekulo Kudus mengamalkan *Dala'il Khairat* ini. Yaitu: ada yang karena menaaati perintah sang guru/*mujiz* yang menyuruh untuk mengamalan, ada yang ingin mendapatkan ilmu berkah manfaat, memperlancar hajat, agar tercapai cita-citanya, termotivasi pengalaman unik,

untuk *taqarubillallah* (mendekatkan diri kepada Allah), untuk *tazkiyatun nafsi* (membersihkan hati) , dan mengharap *syafaat* Nabi Agung Muhammad SAW. Hal-hal itulah yang menguatkan para santri mengamalkan dengan istiqamah hingga sampai khatam.

Berdasarkan analisis penulis dari rumusan masalah diatas, penulis mengasumsikan bahwa pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat* di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus, adalah mengajak santri untuk bershalawat kepada Rasulullah Saw. Karena dengan Shalawat bukti rasa cinta kita kepada Rasulullah Saw. Dan kandungan shalawat yang ada dalam kitab *Dala'il Khairat* disini banyak suritauladan Rasulullah, diantaranya kedisiplinan, toleran, tawadlu', mengelola nafsu, dan berbakti kepada orang tua. Dan dari data yang penulis dapatkan dari beberapa narasumber, bahwasanya **melaksanakan** tugas dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Setiap pribadi muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah Saw untuk menyampaikan dakwah, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Maka dari firman Allah SWT di atas santri Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus sadar bahwa kewajiban seorang muslim adalah untuk berdakwah. Maka dari itu santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Kauman Jekulo Kudus, mampu memahami kandungan dan memahami makna shalawat yang ada dalam kitab *Dala'il Khairat* karena shalawat yang ada dalam kitab tersebut juga mengandung pesan dakwah makadar itu santripun sedikit demi sedikit mampu mengimplementasikan pesan dakwah tersebut baik di dalam pondok maupun di luar pondok. Dan dari asumsi tersebut sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori Onong uchjana bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang.

